

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha membuat siswa belajar. Belajar adalah “usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹ Dengan pengertian ini, maka pembelajaran dapat dipahami sebagai proses membimbing kegiatan belajar siswa agar terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih positif.

Perubahan yang diperoleh dari aktivitas belajar lazimnya dikenal dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.² Hasil belajar dapat dijadikan paramet keberhasilan siswa dalam kegiatan belajarnya. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik yang berasal dari individu siswa

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), cet. Ke-4, h.2.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), cet. Ke-10, h. 787

itu sendiri (faktor internal) maupun yang datang dariluar (faktor eksternal).³ Karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing kegiatan belajar siswa. Tugas guru yang paling utama adalah “mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik”.⁴ Dalam konteks ini, hasil belajar siswa juga sangat bergantung pada kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan berbagai tujuan pembelajaran serta pola belajar dan karakteristik siswa. Metode mengajar adalah cara menyajikan atau mengajarkan suatu materi pelajaran⁵. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, maka seorang guru harus memilih metode mengajar yang secara nalar diperkirakan tepat untuk menyampaikan suatu topik yang sedang dibahas.

Dalam konteks pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama, kecermatan guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan guru menumbuhkan kegairahan atau meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Dominasi guru yang berlebihan dapat menyebabkan pembelajarancenderung searah sehingga siswa pasif dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Karna itu, guru harus memberi peluang bagi siswa untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat

³ M. Alisufi Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 59

⁴ E. Mulyasa, *Impelementasi Kurikulum 2005*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

⁵ Udin S. Winataputra, et.al., *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004)

menanamkan kesan pembelajaran yang menarik agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Kenyataannya, kegiatan pembelajaran di SMP N 12 Konawe Selatan khususnya pada mata pelajaran PAI belum seperti yang diharapkan. Metode mengajar guru belum banyak berkembang dan masih didominasi dengan metode ceramah. Pembelajaran masih terpusat pada guru dan belum menempatkan siswa sebagai sentral pembelajaran. Dalam pantauan peneliti, guru PAI kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran cenderung menekankan siswa untuk menghafal materi tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa jenuh dalam belajar dan perhatian mereka mudah teralihkan pada hal-hal lain diluar pelajaran. Situasi pembelajaran yang demikian itu, tentu saja mempengaruhi rendahnya penguasaan siswa pada materi pelajaran, hal itu sebagaimana tampak pada nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII yaitu: 67. Dari nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata kelas belum memenuhi standar KKM yaitu 76.⁶

Sekelumit masalah pembelajaran yang telah dikemukakan diatas, memberikan catatan penting bagi peneliti tentang perlunya upaya kreatif khususnya dalam melakukan inovasi metode pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada peran aktifsiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu

⁶ Hasil Wawancara Guru PAI Ibu Hasnawati, S. Ag, guru tetap di SMP N 2 Konawe Selatan, 25 Januari 2018

alternatif metode yang dapat diterapkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran adalah *Metode The Power Of Two* melalui media gambar.

Menurut Mafatih, "Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar". Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Metode belajar *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan metode *The Power of Two* pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni duakepala lebih baik dari satu.

Penggunaan metode *The Power of Two* melalui media gambar sendiri, dalam pembelajaran dapat menstimulasi keaktifan dua belah otak yakni otak kiri (kognisi) yang berfungsi untuk mengingatkan informasi dan otak kanan (emosi) yang berfungsi untuk membawa siswa dalam perasaan senangsaat mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Pandangan diatas menjelaskan bahwa penggunaan metode *The Power of Two* melalui media gambardalam pembelajaran memiliki dua manfaat penting, yaitu untuk membantu siswa mengingat materi pelajaran dan membuat susana pembelajaran yang menyenangkan. Pada intinya, penggunaan metode ini dapat dikatakan sebagai usaha mengubah suasana kelas menjadi sebuah arena permainan yang menyenangkan dengan melihat gambar-gambar namun tetap dalam koridor belajar.

Dipilihnya metode *The Power of Two* melalui media gambar oleh peneliti sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilandasi oleh suatu asumsi bahwa proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Peran belajar akan berjalan aktif, siswa berada dalam kondisi senang dan bahagia. Sebaliknya proses belajar yang di paksakan atau di terima dalam suasana takut, cemas dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan memberi hasil yang optimal.

Berdasarkan asumsi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik “*Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode The Power Of Two Melalui Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran kelompok yang dipergunakan disekolah belum mengarah pada tercapainya keterampilan kooperatif siswa.
2. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah
4. Metode mengajar guru dalam pembelajaran PAI tidak berkembang
5. Siswa cenderung tidak bisa belajar sendiri
6. Siswa tidak berkontribusi dalam memberi ide dalam kelompok besar
7. Siswa tidak mandiri dan susah berbicara didepan teman kelasnya

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut “Apakah Strategi *The Power Of Two* Melalui Media Gambar Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan Strategi *The Power Of Two* pada Siswa Kelas VIII SMP N 12 Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah intelektual kita dalam memahami alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- 1) Bagi guru di sekolah, penelitian di harapkan dapat membangun kesadaran tentang perlunya pemilihan metode mengajar yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema, dengan penelitian ini di harapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi awal untuk melakukan pengkajian secara lebih komprehensif dan mendalam.

F. Definisi Operasional

Dalam rangka menyatukan persepsi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang di maksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang di peroleh siswa dari hasil tes evaluasi belajar yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran PAI di kelas yang dilaksanakan setelah mereka menggunakan

metode *The Power of Two*. Tes hasil belajar di lakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes.

2. Metode *The Power Of Two* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu taktik atau cara kerja pembelajaran yang bersistem diterapkan oleh pendidik dengan cara menggabung kekuatan dua orang dalam satu kelompok kecil yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas.
3. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang akan dilihat hasil belajarnya setelah menggunakan metode *The Power Of Two* serta materi yang akan digunakan yaitu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram dan materi hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

